

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Mts Islamic Centre Bae Kudus

1. Sejarah Singkat Berdirinya Mts Islamic Centre Bae Kudus

MTs Islamic Centre bertempat di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus MTs Islamic Centre berdiri sejak tahun ajaran 2000/2001, dengan bangunan yang sudah layak untuk ditempati sebagai tempat belajar mengajar bagi murid-murid yang sudah lulusan SD / MI. Pada awal berdirinya MTs Islamic Centre merupakan titik awal dari berbagai permasalahan yang harus disikapi oleh para tokoh yang berinisiatif mendirikan. Bermula dari inspirasi Alm. Drs. H. Ali Rosyad HW, M. Si, selaku Ketua Yayasan Islamic Centre Kabupaten Kudus untuk mengentaskan kebodohan serta keterbelakangan pendidikan bagi masyarakat yang berada di Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dan masyarakat umum lainnya yang telah selesai dari pendidikan dasar (SD/MI) untuk membantu mewujudkan pendidikan di tingkat lanjut/Madrasah Tsanawiyah (MTs).⁵⁸ Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Bapak M. Zaenudin selaku Kepala MTs Islamic Centre, adalah: “MTs Islamic Centre berdirinya tahun 2000 oleh Drs. H. Ali Rosyad. Madrasah ini adalah bentuk pengembangan dari yayasan Islamic Centre. Yang pertama kali berdidiri dari yayasan ini adalah Masjid Islamic Centre, yaitu pada tahun 1983. Menurut Drs. H. Ali Rosyad, pada awalnya sekolah ini berdiri guna membantu para siswa yang kurang mampu supaya bisa melanjutkan sekolah ke jenjang MTs dengan biaya gratis yang ditanggung oleh yayasan.”⁵⁹ Seiring dengan inisiatif tersebut selanjutnya diuraikan serta dijelaskan kepada tokoh-tokoh masyarakat yang sepaham dengan dunia pendidikan diantaranya: Bpk Abdul Fatih, SE, Drs. Masyhud Shirodj, Drs H. Ahmad Saerozi, Drs. H. Umar Muhaimin, Lc. M. Ag, serta Alm. Arif Rubandi, S. Pd. I, Alm. Sulchan RM.⁶⁰

Berdasarkan dengan hasil kesepakatan maka tepatnya pada bulan Juli 2000, diresmikan berdirinya MTs. Islamic Centre di Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Pada saat itu pula, sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan

⁵⁸ Dokumentasi MTs Islamic Centre Pada Tanggal 16 mei 2023

⁵⁹ Wawancara Pribadi dengan Bapak M. Zaenudin, selaku Kepala Madrasah Pada Tanggal 17 mei 2023

⁶⁰ Dokumentasi MTs Islamic Centre Pada Tanggal 16 mei 2023

ditunjuk Bapak Ahmad Aminuddin, S.Ag sebagai Kepala Madrasah yang ditunjuk berdasarkan kesepakatan hasil keputusan bersama.⁶¹

Pada tahun 2000/2001 Madrasah Tsanawiyah Islamic Centre pertama kali menerima peserta didik baru kelas 7 sejumlah 7 (tujuh) siswa, yang dididik oleh 4 guru dan dibantu oleh tenaga tata usaha sejumlah 1 (satu). Dari tahun ke tahun sampai sekarang terus mengalami peningkatan.⁶²

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs. Islamic Centre Bae Kudus

a. Visi

Teladan dalam perilaku, unggul dalam prestasi.

b. Misi

- 1) Mengembangkan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, simpati dan sopan)
- 2) Menumbuhkan semangat belajar efektif dan mandiri
- 3) Meningkatkan daya kompetitif
- 4) Memberdayakan potensi warga sekolah dan masyarakat
- 5) Menanamkan komitmen yang kuat warga sekolah terhadap MTs. Islamic Centre kudus.⁶³

c. Tujuan

Mencetak generasi muda Islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.

3. Struktur Organisasi MTs. Islamic Centre Bae Kudus

Pengorganisasian adalah suatu proses pembagian tugas atau wewenang, dan job sehingga tercipta suatu bentuk organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh suatu lembaga. Struktur organisasi dalam lembaga atau bidang apapun memiliki arti yang sangat penting, termasuk dalam hal ini adalah struktur organisasi pada lembaga pendidikan. Struktur organisasi merupakan cermin dari manajemen yang menunjukkan arti pembagian tugas dan wewenang yang secara tidak langsung menunjukkan adanya fungsi sekaligus peran dalam rangka mencapai target yang telah dirumuskan oleh suatu lembaga.

⁶¹ Dokumentasi MTs Islamic Centre Pada Tanggal 16 mei 2023

⁶² Dokumentasi MTs Islamic Centre Pada Tanggal 16 mei 2023

⁶³ Dokumentasi MTs Islamic Centre Pada Tanggal 16 mei 2023

Adapun struktur organisasi atau kepengurusan MTs Islamic Centre adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MTs ISLAMIC CENTRE KABUPATEN KUDUS

Penasehat	: Pengurus Yayasan
Penanggung Jawab	: Drs. H. Ahmad Saerozi
Kepala Madrasah	: H. Zaenudin. S.Ag, M.Pd.I
Waka Bidang Kurikulum	: Ike Susanti MT, S.Pd.
Waka Bidang Kesiswaan	: Indah Fridayanti, S.Pd.I
Waka Bidang SarPras	: Agus Setyo Widodo, S.E
Tata Usaha/Bedahara	: Sonia Violita Windasari, S.E
Wali Kelas VII	: M. Triyanto, S. Pd
Wali Kelas VIII	:1. Erma Handayani, S.Pd 2.Naimatus Sholikah, S.Pd.I
Wali Kelas IX	: 1. Nursam, S.E 2.Ike Susanti, S.Pd 3.Wiwin Suryanti, S.Ag
Siswa-Siswi	: 1. Kelas VII 2. Kelas VIII 3. Kelas IX

4. Letak Geografis MTs. Islamic Centre Bae Kudus

Berdasarkan letak geografisnya, MTs Islamic Centre menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Bae dekat dengan Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus sebagai lembaga pendidikan formal. Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini gambaran batas-batas yang mengelilingi MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus:⁶⁴

1. Sebelah Utara berbatasan dengan sawah
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Jami' Islamic Centre
3. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah
4. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya ke Colo.

Apabila diperhatikan lokasi MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus adalah sangat strategis dikarena dekat dengan pusat kota sehingga mudah untuk dijangkau baik dengan transportasi ataupun jalan kaki dan situasi lingkungannya sangat kondusif sehingga cocok untuk proses belajar mengajar.

⁶⁴ Data Dokumentasi Sekolah, Letak Geografis MTs Islamic Centre Ngembal Rejo Bae Kudus, (16 Mei 2023)

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MTs. Islamic Centre Bae Kudus

1) Keadaan guru dan karyawan

Guru merupakan pelaksana langsung dalam pendidikan dan padanya terletak sebuah tanggung jawab yang berat. Guru dalam hal ini sebagai tenaga profesional yang dituntut untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik yang sesuai bidang studi yang diambilnya. Sedangkan karyawan bertugas untuk membantu guru dalam menyediakan administrasi yang berkaitan dengan perkantoran dan sarana prasarana kemadrasahan. Adapun guru di MTS Islamic Centre Ngembalrejo Bae kudus tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 13 guru tetap madrasah dan 4 orang karyawan tenaga kependidikan yang membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yaitu tenaga administrasi (tata usaha), operator madrasah dan tenaga kebersihan yang menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan madrasah. Adapun data guru dan karyawan di MTS Islamic Centre Ngembalrejo Bae kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru / Karyawan

NO	NAMA	L/P	STATUS	IJAZAH	TMT
1	H. Zaenudin, S.Ag, M.Pd.I	L	KEPALA	S2	21 Juli 2003
2	Wiwin Suryanti, S.Ag	P	Wakil kepala	S1	25 Juni 2001
3	Agus Setyo Widodo, SE	L	Guru tetap	S1	17 Juni 2002
4	Ike Susanti MT, S.Pd	P	Guru tetap	S1	17 Juli 2005
5	M. Triyanto, S.Pd	L	Guru tetap	S1	17 Juli 2005
6	Umi Rokhayati, S.Pd	P	Guru tetap	S1	17 Juli 2005
7	Indah Fridayanti, S.Pd.I	P	Guru tetap	S1	6 Maret 2000
8	Nursam, SE	L	Guru tetap	S1	14 Juli 2003

9	M. Sumarno, S. Pd	L	Guru tetap	S1	13 Juli 2009
10	Erma Handayani, S.Pd	P	Guru tetap	S1	13 Juli 2009
11	Ervina Pujiati, S.Pd	P	Guru tetap	S1	13 Juli 2009
12	Abdul Khakim, S.Pd.I	P	Guru tetap	S1	13 Juli 2009
13	Naimatus Sholikhah, S, .Pd.I	P	Guru tetap	S1	1 Juli 2012
14	Sonia Violita Windasari, S.E	P	Ketata Usahaan	S1	1 April 2019
15	Sukar	L	Tukang Kebun	SD	14 Maret 2005
16	Sulati	P	Penjaga Kebersihan	SD	30 Maret 2006
17	Mas'udi	L	Penjaga Sekolah	SMA	1 Juli 2011

Sumber: Data Guru dan Karyawan MTs Islamic Center Ngembalrejo Bae Kudus 2020/2021

2) Keadaan siswa

Kondisi dan keadaan siswa dan siswi MTs Islamic Center Ngembalrejo Bae Kudus pada tahun pelajaran 2022 / 2023 berjumlah sebanyak 84 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa MTs Islamic Centre
Ngembal Rejo Bae Kudus

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	16	17	33
2	VIII	11	13	24
3	IX	13	14	27
Jumlah		40	44	84

Sumber: Data Siswa MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus 2022/2023

6. Keadaan Bangunan Sarana Prasarana MTs. Islamic Centre Bae Kudus

Keadaan bangunan yang ada di MTs Islamic Centre cukup baik. Keadaan bangunannya sudah layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran setiap harinya. Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana adalah sesuatu yang menjadi pendukung jalannya proses pendidikan dan pembelajaran. Sebagaimana dialami oleh tiap-tiap lembaga pendidikan bahwa sarana untuk mencukupi pendidikan adalah hal yang utama.⁶⁵

B. Data Hasil Penelitian

1. Implementasi Model Pembelajaran Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Ahlak Di MTs Islamic Centre Bae Kudus

Aktifitas belajar mengajar di MTs Islamic Centre untuk kelas VIII A dimulai pada jam 09:30 WIB sampai 10:15 WIB , dari hasil observasi di MTs Islamic Centre Bae Kudus masih menggunakan kurikulum 2013, untuk itu kurikulum di MTs Islamic Centre Bae Kudus, lalu untuk penyetaraan dari pengawas kemudian diberikan bimbingan juga ada kesepakatan dari kecamatan dan PPA. Seperti hal nya yang dijelaskan oleh Bapak kepala sekolah, H.Zaenudin,S.Ag.,M,Pd,I bahwa di MTs Islamic Centre Bae Kudus terdapat panduan saat akan ada pergantian

⁶⁵ Hasil Observasi MTs Islamic Centre Pada Tanggal 10 Mei 2023

kurikulum serta terdapat arahan sebelum dilaksanakan kurikulum baru di sekolah tersebut.⁶⁶

Pada penjelasan yang di ungkapkan kepala sekolah bahwa MTs Islamic Centre masih menggunakan kurikulum 2013.

Belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar apabila guru mempunyai kualitas dalam mendalami peran menjadi guru yang diterima siswa dengan baik salah satunya ramah terhadap siswa yang berinteraksi dengannya, lalu cara untuk meningkatkan kualitas guru di sekolah, guru bisa mengikuti workshop atau seminar yang di selenggarakan oleh pihak sekolah maupun pihak lain karena dengan workshop atau seminar mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengajar siswanya.

Pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah MTs Islamic Centre upaya untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan guru dengan mengikuti workshop atau seminar yang disiapkan.

Dengan menggunakan Model pembelajaran dan media menjadi sesuatu yang penting untuk meningkatkan keberhasilan suatu pembelajaran, tetapi guru di MTs Islamic Centre Bae Kudus khususnya pada pembelajaran mapel Aqidah Ahlak sudah menggunakan beberapa model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran **Numbered Head Together**, sebelum menggunakan model pembelajaran **Numbered Head Together** guru sering menggunakan model pembelajaran ceramah, tetapi siswa terkadang merasa bosan dengan metode ceramah karena penjelasan yang terkesan monoton dan membuat siswa jenuh. dan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Aqidah Ahlak adalah dengan adanya penerapan model pembelajaran **Numbered Head Together**. Adanya penerapan model pembelajaran **Numbered Head Together** dapat membuat siswa lebih aktif dan gotong royong Bersama kelompoknya, lebih menghargai pendapat teman lainnya, menciptakan bekerja sama dalam kelompok, dengan adanya model yang kreatif dari guru diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar Aqidah Ahlak, seperti halnya yang sudah diungkapkan oleh guru Aqidah Ahlak kelas VIII Ibu Wiwin, bahwa dengan adanya pembelajaran kelompok dan dihadirkan maka pembelajaran akan lebih bermakna dan membuat siswa lebih semangat dalam belajar.⁶⁷

⁶⁶ Zaenudin, wawancara dan observasi oleh penulis, 10 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁶⁷ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

Adapun penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mapel *Aqidah Ahlak* kelas VIII adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan, pada hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah menyiapkan RPP sebagai persiapan dalam mengajar. Serta dari pernyataan Ibu Wiwin diketahui sudah menganalisis misi, dan tujuan dalam pembelajaran sebelum mengajar, karena itu semua sudah tercantum dalam RPP.⁶⁸

Selain menganalisis misi dan tujuan dalam pembelajaran sebelum mengajar, menyiapkan media serta menganalisis media serta menyiapkan Prota, Promes, silabus, guru juga menganalisis bagaimana karakter dan motivasi belajar siswa terhadap suatu pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wiwin, bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, sebagai guru wajib untuk memahami atau menghafal bagaimana kemampuan dan karakteristik siswa.⁶⁹

Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil observasi serta hasil penjelasan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa, sebelum kegiatan pembelajaran guru lebih dulu untuk berusaha memahami kemampuan dari masing masing siswa, memahami materi, menghadirkan media dan menganalisis nya, serta membuat RPP.

1. Kegiatan Pelaksanaan

1).Kegiatan awal

a) Guru Memberi Salam dan Memimpin Doa

Mulai awal pembelajaran, guru memberikan salam dan memimpin doa dengan membaca doa pendek. Seperti yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah, Bapak Zaenudin, bahwa pendekatan yang dilakukan untuk membuat siswa lebih semangat dalam menjawab salam dari guru adalah pembiasaan serta kedekatan dengan siswa, serta dalam kegiatan doa bersama, Bapak Zaenudin menerangkan bahwa karena hal itu sudah menjadi kewajiban jadi mau tidak mau siswa akan

⁶⁸ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁶⁹ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

mengikuti kegiatan doa tersebut kemudian akan hafal sendiri doa pendek tersebut.⁷⁰

Serta berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa siswa kelas VIII sangat antusias dalam menjawab salam dari guru serta berdoa sebelum pembelajaran, hal seperti ini sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Wiwin selaku guru Aqidah Ahlak kelas VIII, bahwa siswa sudah semangat dan antusias dalam menjawab salam serta berdoa sebelum pembelajaran.⁷¹ Seperti halnya juga yang disampaikan oleh pandu siswa kelas VIII, bahwa pandu tentu saja bersemangat dalam menjawab salam dari guru serta berdoa sebelum pembelajaran dimulai.⁷² Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa lainnya juga sudah semangat dalam menjawab salam dari guru serta berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan dari hasil observasi serta penjelasan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan menjawab salam dan berdoa ini siswa sudah sangat antusias dalam melakukan nya.

b) Guru Mengabsen Siswa

Selanjutnya guru melakukan absensi terhadap siswa. Pada hasil observasi diketahui bahwa guru sudah melakukan kegiatan absensi dan terdapat 2 siswa yang tidak masuk sekolah pada pertemuan pertama. Dan pada pertemuan kedua siswa sudah hadir semua. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Wiwin bahwa kegiatan absensi sudah dilakukan saat pembelajaran.

c) Guru melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai

hasil observasi, guru dalam pembelajaran sudah menerapkan kegiatan apersepsi dengan cara menanyakan pada murid apakah masih ingat dengan materi terakhir kali yang sudah dipelajari. Disampaikan

⁷⁰ Zaenudin, wawancara dan observasi oleh penulis, 10 Mei 2023, wawancara , transkrip.

⁷¹ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁷² Pandu , wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

juga oleh Ibu Wiwin, bahwa kegiatan apersepsi sudah dilakukan saat pembelajaran berlangsung.⁷³

Berdasarkan observasi di lapangan, diketahui bahwa siswa sudah antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, seperti yang disampaikan oleh pandu siswa kelas VIII, bahwa pandu sangat tertarik dan sudah menjawab pertanyaan ketika guru menanyakan materi yang mereka pelajari sebelumnya.⁷⁴ Hal yang sama juga disampaikan oleh Amel salah satu siswa kelas VIII, bahwa Amel juga sudah tertarik saat kegiatan guru memberikan apersepsi.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan kegiatan apersepsi serta siswa sudah tertarik ketika guru menanyakan materi yang mereka pelajari sebelumnya.

- d) Guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar Aqidah Ahlak

Memotivasi siswa merupakan hal yang wajib untuk dilakukan seorang guru agar para siswa dapat semangat dan mampu untuk belajar secara baik dan dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar, seperti hasil observasi yang sudah ditemukan, bahwa guru dalam pembelajaran ini selalu memotivasi siswa bahwa siswa harus semangat dalam belajar, seperti yang dikatakan oleh Ibu Wiwin, bahwa dalam kegiatan pembelajaran sudah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dalam belajar.⁷⁶

- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Hal seperti ini menunjukkan bahwa, setiap materi mempunyai tujuan pembelajaran masing-masing, seperti hasil observasi dalam pembelajaran kali ini, dapat diketahui bahwa, saat pembelajaran, guru sudah menjelaskan kepada siswa tujuan dari mempelajari materi kali ini, yaitu agar siswa dapat memahami adab bersosial media. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu

⁷³ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara, transkrip

⁷⁴ Pandu, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara, transkrip

⁷⁵ Amel, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara, transkrip

⁷⁶ Amel, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara, transkrip

Wiwin, bahwa tujuan dari pembelajaran berbeda-beda.⁷⁷ Pandu salah satu siswa kelas VIII, juga menyatakan bahwa Pandu sudah memahami tujuan dalam pembelajaran Aqidah Ahlak kali ini dengan baik.⁷⁸

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Amel salah satu siswi kelas VIII, bahwa Amel juga sudah memahami dengan baik tujuan dari pembelajaran IPS kali ini.⁷⁹

Simpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas adalah jika guru sudah memberitahukan tujuan dari pembelajaran Aqidah Ahlak kali ini, serta siswa sudah baik dalam memahami tujuan pembelajaran Aqidah kali ini, yaitu dapat memahami adab bersosial media secara baik dan benar.

2).Kegiatan inti

a. Guru menjelaskan materi adab bersosial media

Pada hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah memberikan materi mengenai adab bersosial media dengan baik dan sesuai dengan kompetensi. Seperti halnya yang sudah disampaikan oleh Ibu Wiwin, bahwa sudah memberikan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan kompetensi.⁸⁰

untuk hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mau mendengarkan dan memperhatikan guru saat menerangkan materi. Seperti yang disampaikan oleh Desya salah satu siswi kelas VIII, bahwa Desya sudah sangat baik dalam memperhatikan guru saat menerangkan materi.⁸¹ Hal yang sama juga disampaikan oleh Ainia salah satu siswi kelas VIII, bahwa Ainia juga sudah memperhatikan penjelasan materi dari guru dengan baik.⁸²

Dari hasil observasi dan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, guru sudah memberikan materi pembelajaran dengan baik, serta untuk siswa sudah baik dalam memperhatikan penjelasan materi oleh guru.

⁷⁷ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁷⁸ Pandu , wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁷⁹ Amel , wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁸⁰ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁸¹ Desya, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁸² Ainia, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa siswa kelas VIII ini ada yang sangat aktif bertanya dan ada yang tidak, seperti halnya yang sudah disampaikan Ibu Wiwin, bahwa karakter dari siswa kelas VIII ini sangat berbeda-beda jadi ada yang aktif dalam pembelajaran, ada juga yang hanya diam mendengarkan.⁸³ Seperti yang disampaikan oleh Amel siswi kelas VIII, bahwa Amel sudah sangat aktif bertanya dalam pembelajaran saat ada materi yang dia belum paham.⁸⁴ Dan Ainia salah satu siswi kelas VIII mengungkapkan bahwa Ainia belum aktif bertanya dalam pembelajaran.⁸⁵

Dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, siswa dalam pembelajaran ada yang sudah aktif bertanya dalam pembelajaran, dan ada yang belum aktif bertanya dalam pembelajaran.

c. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok

untuk kegiatan ini, guru membagi satu kelas menjadi beberapa kelompok, pada hasil observasi dalam kegiatan ini siswa sangat antusias dalam pembagian kelompok, salah satunya sangat antusias sekali saat kegiatan pembagian kertas nomor pada setiap kelompok yang masing-masing kelompok dapat memilih kertas warna apa untuk kelompoknya, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mau untuk bergabung dengan kelompoknya dan memilih untuk bergabung dengan kelompok lain, tetapi akhirnya mau untuk bergabung dengan kelompok sesuai dengan pembagian awal. Dan tujuan untuk dibentuknya kelompok ini adalah memang untuk menjadikan sesama siswa untuk lebih kompak satu sama lain, seperti yang disampaikan oleh Ibu Wiwin, bahwa dengan adanya kegiatan berkelompok siswa akan merasa lebih semangat dalam belajar serta lebih kompak dengan teman-nya dan lebih menyenangkan bagi siswa.⁸⁶

Ibu Wiwin juga menjelaskan bahwa para siswa sangat senang dengan adanya kegiatan penomoran,

⁸³ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁸⁴ Amel, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁸⁵ Ainia, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁸⁶ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

dikarenakan kertas nomor yang digunakan berwarna-warni.⁸⁷

Hasil dari observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, siswa sangat senang dengan adanya model pembelajaran *Numbered Head Together* karena siswa dapat kelompok atau teman lainnya yang siswa suka.

d. Guru memberikan soal kepada setiap kelompok

Dari kegiatan ini, semua kelompok bersamasama mengerjakan soal yang sudah diberikan oleh guru mengenai materi adab bersosial media. Berdasarkan hasil dari observasi dalam kegiatan pengerjaan tugas kelompok ini, siswa sangat antusias untuk saling membantu mengerjakan tugas, ada yang membantu untuk mencari jawaban, ada yang menulis jawaban. Akan tetapi ada siswa yang belum mau untuk membantu teman nya dalam mengerjakan tugas, dan akhirnya guru memberikan motivasi kepada siswa tersebut agar sebagai anggota kelompok harus saling membantu satu sama lain. Seperti halnya yang sudah disampaikan oleh pandu salah satu siswa kelas VIII, bahwa dalam tugas kelompok ini pandu mendapatkan tugas menulis dan mencari jawaban, pandu juga menyatakan bahwa dia senang sekali dengan cara pembelajaran berkelompok, akan tetapi pandu juga menyatakan bahwa terdapat teman nya yang belum mau untuk membantu dalam pengerjaan tugas soal kelompok ini.⁸⁸

Sementara dari yang disampaikan oleh Amel salah satu siswi kelas VIII, bahwa Amel dalam tugas kelompok ini mendapatkan bagian untuk menulis jawaban dalam kelompoknya, dan Amel juga sudah senang sekali dengan mengerjakan tugas secara berkelompok, dan Amel mengungkapkan bahwa teman-teman nya sudah mau untuk ikut membantu dalam mengerjakan soal serta sudah saling berbagi pengetahuan ketika kegiatan pengerjaan tugas kelompok berlangsung⁸⁹ Ainia salah satu siswi kelas VIII, juga menyatakan bahwa Ainia senang sekali dengan adanya kegiatan tugas kelompok,

⁸⁷ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁸⁸ Pandu, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁸⁹ Amel, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

karena menurutnya pembelajaran menjadi seru dan ramai serta menjadi lebih mudah dalam memahami materi.⁹⁰ Desya salah satu siswi kelas VIII, juga menyampaikan bahwa teman-temannya sudah saling menghargai pendapat antar anggota dalam satu kelompok saat mengerjakan soal.⁹¹ Dalam hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan mengerjakan tugas kelompok ini siswa sudah sangat antusias dan bersemangat dalam mengerjakan tugas, sudah saling bantu meskipun ada siswa yang masih belum mau untuk membantu mengerjakan soal, serta siswa sudah bisa saling menghargai pendapat antar anggota kelompok, dan saling berbagi pengetahuan.

- e. Guru memanggil salah satu nomor yang sama dalam setiap kelompok

Pada kegiatan ini, satu nomor yang sama dari masing-masing kelompok berdiri di meja kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari guru, untuk jawaban dari soal yang sudah dibagikan tadi. Pada observasi dari kegiatan ini, banyak siswa yang berani dan tidak malu untuk berdiri di meja kelompok untuk menjawab pertanyaan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wiwin jika siswa bersemangat sekali ketika disuruh maju ke depan kelas.⁹²

Simpulan yang dapat diambil dari hasil observasi serta wawancara di atas adalah bahwa siswa sangat antusias dan tidak merasa malu untuk menjawab jawaban dari soal yang sudah dikasih guru

- f. Guru memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapi jawaban

Dari hasil observasi pada kegiatan ini, siswa terlihat semangat dalam memberikan respon terhadap jawaban yang diberikan oleh temannya, tetapi kadang para siswa juga sedikit ragu apakah jawaban temannya itu benar atau tidak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wiwin jika dalam kegiatan ini ada siswa yang aktif menanggapi ada yang tidak.⁹³

⁹⁰ Ainia, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁹¹ Desya, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁹² Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁹³ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

3).Kegiatan penutup

a). Guru memberikan umpan balik kepada siswa

Pada kegiatan umpan balik ini berdasarkan hasil observasi, guru memberikan sebuah pertanyaan kepada para siswa mengenai adab bersosial media. Pada kegiatan umpan balik ini, siswa terlihat antusias dalam menjawab nya. Ibu Wiwin juga menyampaikan bahwa dalam kegiatan ini, bagi siswa yang belum paham mereka bertanya lagi apa yang belum mereka pahami.⁹⁴ Seperti yang disampaikan oleh Pandu salah satu siswa di kelas VIII, bahwa Pandu sangat antusias dan sudah aktif ketika adanya kegiatan umpan balik.⁹⁵ Dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan jika siswa sudah aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan umpan balik.

b). Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa

Pada kegiatan ini, guru memberikan soal evaluasi mengenai materi garis lintang dan garis bujur. Dari hasil observasi yang terlihat, dapat diketahui bahwa, para siswa semangat dalam mengerjakan soal evaluasi yang sudah diberikan oleh guru. Serta hasil evaluasi pembelajaran juga sudah menunjukkan hasil yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Ainia salah satu siswi kelas VIII, bahwa Ainia sudah semangat serta paham saat mengerjakan soal evaluasi.⁹⁶ Hal yang sama juga disampaikan oleh Pandu siswa kelas VIII, bahwa Pandu juga semangat dan paham dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru.⁹⁷ Amel salah satu siswi kelas VIII, juga menyatakan bahwa Amel semangat dalam mengerjakan soal meskipun merasa sulit dalam mengerjakan.⁹⁸ Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Wiwin, bahwa setiap siswa di kelas VIII ini mempunyai kemampuan dalam belajar yang berbeda-beda.⁹⁹ Berdasarkan hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan evaluasi

⁹⁴ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁹⁵ Pandu, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁹⁶ Ainia, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁹⁷ Pandu, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁹⁸ Amel, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

⁹⁹ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

pembelajaran ini siswa sudah menunjukkan hasil yang baik.

c). Guru memberikan salam dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

Pada kegiatan ini, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa, siswa semangat dalam menjawab salam dari guru dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wiwin, bahwa siswa sudah sangat antusias dalam menjawab salam dan berdoa diakhir pembelajaran.¹⁰⁰ Hal yang sama juga disampaikan oleh Amel salah satu siswi kelas VIII, bahwa Amel semangat dalam menjawab salam dan berdoa diakhir pembelajaran.¹⁰¹

Seperti halnya juga yang sudah disampaikan oleh Pandu salah satu siswa kelas VIII, bahwa Pandu sudah semangat dalam menjawab salam dan berdoa diakhir pembelajaran.¹⁰² Berdasarkan hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan jika siswa sudah sangat semangat dalam mengucapkan salam dan berdoa di akhir pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Ahlak Di MTs Islamic Centre Bae Kudus

Pada suatu kegiatan pembelajaran, akan ada faktor pendukung serta faktor penghambat yang terjadi, begitu juga dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Aqidah Ahlak kelas VIII MTs Islamic Centre Bae Kudus yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran baik dari guru maupun dari siswa, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Adapun segala sesuatu keberhasilan pasti terdapat faktor pendukung yang mempengaruhinya, demikian juga kegiatan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terdapat faktor pendukung dalam penerapannya antara lain:

¹⁰⁰ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹⁰¹ Amel, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹⁰² Pandu, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

1) Kondisi fisik dan kesehatan siswa

Kondisi fisik dan kesehatan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran, dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Aqidah Ahlak kelas VIII ini kondisi fisik dan kesehatan siswa sangat baik dan bersemangat serta tidak menunjukkan kesan sedang sakit atau lemas, jadi para siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wiwin, bahwa siswa sudah dalam keadaan sehat pada pembelajaran kali ini, serta Ibu Wiwin juga mengatakan bahwa dalam setiap awal pembelajaran, Ibu Wiwin terlebih dahulu akan menanyakan kabar dari siswa.¹⁰³ Seperti yang diungkapkan oleh Ainia salah satu siswi kelas VIII, bahwa Ainia dalam keadaan sehat ketika pembelajaran berlangsung.¹⁰⁴ Melisa salah satu siswi kelas VIII, juga mengatakan bahwa Melisa dalam keadaan sehat saat mengikuti pembelajaran kali ini.¹⁰⁵

Dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, keadaan siswa saat pembelajaran kali ini yaitu dalam keadaan sangat sehat dan bugar, serta dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

2) Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi

Perhatian siswa terhadap guru yang sedang menjelaskan materi adalah suatu proses kegiatan yang penting dalam sebuah pembelajaran, karena dengan siswa fokus dan mau untuk mendengarkan guru menerangkan materi maka siswa pun lebih mudah dalam mencapai hal yang diinginkan. Dari kegiatan observasi, dalam pembelajaran kali ini, siswa sudah baik dalam memperhatikan penjelasan dari guru, para siswa sudah baik dan siap dalam mendengarkan penjelasan dari guru. untuk membuat

¹⁰³ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹⁰⁴ Ainia, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹⁰⁵ Melisa, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

siswa agar dapat mau mendengarkan guru saat pembelajaran adalah dengan cara siswa diberikan pancingan-pancingan yang penting agar siswa merasa perlu untuk memperhatikan materi. Seperti juga yang disampaikan oleh Habib salah satu siswa kelas VIII, bahwa Habib sudah baik dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi.¹⁰⁶ Melisa siswi kelas VIII, juga mengatakan bahwa Melisa juga sudah memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan materi.¹⁰⁷ Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa, siswa sudah baik dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

3) Siswa memiliki motivasi dalam belajar

Motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting juga dalam pembelajaran, karena dengan adanya motivasi pada siswa untuk belajar maka keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai. Dalam observasi selama pembelajaran kali ini, ditemukan bahwa siswa sudah menunjukkan sikap bahwa mereka sudah merasa termotivasi dalam belajar, hal itu terlihat dalam sikap siswa seperti siswa sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dengan baik, siswa sudah berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik selama proses pengerjaan soal secara berkelompok serta dalam kegiatan menjawab pertanyaan siswa sudah sangat antusias dan tidak malu untuk maju ke depan dan berusaha menjawab pertanyaan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh, bahwa siswa sudah mempunyai motivasi yang baik untuk belajar. Melisa salah satu siswi kelas VIII, juga mengungkapkan bahwa Melisa juga sudah mempunyai motivasi yang baik untuk belajar.¹⁰⁸ Sama halnya dengan diungkapkan oleh Habib siswa kelas VIII, bahwa Habib juga sudah memiliki

¹⁰⁶ Habib, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹⁰⁷ Melisa, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹⁰⁸ Melisa, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

motivasi yang baik untuk belajar.¹⁰⁹ Berdasarkan hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, siswa sudah mempunyai motivasi yang baik dalam mengikuti pembelajaran kali ini.

4) Tenaga pendidik

Pada proses pembelajaran, faktor guru merupakan hal yang paling penting dalam sebuah pembelajaran dapat berjalan lancar dan berhasil, seperti halnya pada penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Aqidah Ahlak kelas VIII MTs Islamic Centre guru memiliki kompetensi yang baik dalam pembelajaran, seperti memahami materi terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada siswa, seperti yang disampaikan Ibu Wiwin guru Aqidah Ahlak kelas VIII, bahwa bagi guru dalam memahami materi sebelum diajarkan kepada siswa sangat penting sekali, Ibu Wiwin juga menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar, beliau biasanya mengikuti kegiatan seperti penataran.¹¹⁰ Melisa salah satu siswi kelas VIII, juga mengatakan bahwa kemampuan guru dalam mengajar sudah sangat baik.¹¹¹ Berdasarkan dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, guru sudah mempunyai kemampuan mengajar yang sangat baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

5) Keaktifan peserta didik

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ini adalah bagian terpenting dari adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Aqidah Ahlak kelas VIII ini karena tanpa adanya keaktifan para siswa penerapan model serta media ini tidak akan bisa berjalan lancar, dan dari hasil observasi menunjukkan bahwa, para siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan semangat, seperti saat mengerjakan soal bersama-sama dengan temannya, memutar media

¹⁰⁹ Habib, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹¹⁰ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹¹¹ Melisa, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

pembelajaran dan menunggu hasil soal apa yang harus siswa jawab. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wiwin, bahwa siswa sudah termotivasi dalam belajar.¹¹² Cintya salah satu siswi kelas VIII, juga mengungkapkan bahwa Cintya sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran¹¹³. Seperti halnya juga yang diungkapkan oleh Ainia salah satu siswi di kelas VIII, bahwa Ainia juga sudah aktif dalam pembelajaran Akidah Ahlak kali ini.¹¹⁴ Dari hasil observasi serta wawancara yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran kali ini.

6) Sarana

Pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan baik tanpa adanya sarana yang baik di sekolah, berdasarkan hasil observasi bahwa sarana prasarana yang ada di MTs Islamic Centre sangat baik sekali, dimulai dari gedung sekolah yang sangat layak untuk dijadikan sebagai tempat pembelajaran, ruang kelas yang nyaman dan perlengkapan yang ada di dalam kelas pun layak dan menunjang untuk pembelajaran dapat berjalan dengan baik. bahwa sarana di sekolah ini sudah baik. Begitu juga yang disampaikan oleh Melisa siswi kelas VIII, bahwa sarana di sekolah sudah sangat baik.¹¹⁵ Habib salah satu siswa kelas VIII, juga mengatakan bahwa sarana di sekolah ini sudah baik.¹¹⁶ Dari hasil observasi serta wawancara yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana yang terdapat di sekolah ini sudah sangat baik.

7) Hubungan Antar Guru

Hubungan antar guru juga menjadi hal yang sangat penting dalam faktor sebuah pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik, karena guru merupakan seseorang yang dijadikan contoh oleh

¹¹² Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹¹³ Cyntia, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹¹⁴ Ainia, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹¹⁵ Melisa, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹¹⁶ Habib, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

siswa dalam hal apapun, jadi jika antar guru sudah saling memiliki hubungan yang baik antar sesama, maka siswa pun akan mencontoh perilaku tersebut baik saat proses pembelajaran maupun dalam kehidupannya. Pada hasil observasi yang ditemui di lapangan, diketahui bahwa hubungan antar guru di MTs Islamic Centre sudah sangat baik, guru-guru disana mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap guru yang lain, saling akrab dan saling berdiskusi terhadap suatu hal, berdasarkan observasi guru di sana juga mempunyai komunikasi yang baik antar mereka. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wiwin, bahwa semua guru juga sudah saling bekerja sama dan berjalan seiring untuk mengajar para siswa.¹¹⁷ Begitupun dengan Amel salah satu siswi kelas VIII, juga menyatakan bahwa hubungan antar guru di sekolah ini sudah sangat baik serta sudah saling menghormati antar sesama.¹¹⁸ Habib salah satu siswa kelas VIII, juga mengungkapkan bahwa hubungan antar guru sudah saling baik dan saling menghargai, menghormati serta juga sudah sabar dalam mengajar para siswa. Dari hasil observasi serta wawancara yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa antar guru di MTs Islamic Centre sudah sangat baik sekali hubungannya, sudah saling menghargai, saling peduli, serta sudah saling menghormati.

b. Faktor Penghambat

Selain terdapat faktor pendukung dalam suatu pembelajaran juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya, seperti halnya pada penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Aqidah Ahlak Di MTs Islamic Centre yang juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya, antara lain adalah sebagai berikut:

1) Kurang adanya kesadaran siswa

Pada proses mengerjakan soal secara berkelompok masih ada siswa yang belum mau

¹¹⁷ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara, transkrip

¹¹⁸ Amel, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara, transkrip

ikut dalam mengerjakan soal dan belum membantu teman yang lainnya nya dalam mengerjakan soal serta masih gaduh, ramai sendiri sehingga sedikit mengganggu teman yang lain dalam mengerjakan soal sehingga solusi yang dapat guru lakukan adalah dengan memberitahukan pada setiap kelompok bahwa semua anggota kelompok harus saling membantu untuk mengerjakan soal, dan mengingatkan siswa yang belum membantu teman yang lainnya untuk ikut membantu. Seperti hal yang diungkapkan oleh fakhrie siswa kelas VIII, bahwa terdapat temannya yang belum mau membantu dalam bekerja kelompok.¹¹⁹

2) Sumber Belajar

Dari hasil observasi ditemukan bahwa, sumber pembelajaran yang dimiliki oleh siswa kelas MTs Islamic Centre untuk pembelajaran Aqidah Ahlak hanya sebuah LKS yang dipakai sebagai sumber belajar siswa. Karena hanya LKS yang menjadi buku pegangan untuk siswa belajar Akidah Ahlak maka materi yang diperoleh siswa sedikit kurang dan terbatas. Seperti halnya yang disampaikan oleh Habib salah satu siswa kelas VIII, bahwa sumber pembelajaran untuk mata pelajaran Aqidah Ahlak di sekolah ini hanya LKS.¹²⁰ Sama seperti pernyataan yang diberikan oleh siswi kelas VIII, Cintya bahwa sumber pembelajaran yang dimiliki dalam belajar Aqidah Ahlak hanyalah LKS Aqidah Ahlak saja.¹²¹ Maka dari adanya penjelasan dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang terjadi pada penerapan pembelajaran kali ini adalah adanya siswa yang masih belum mau untuk membantu teman nya dalam mengerjakan tugas serta hanya tersedia

¹¹⁹ Fahri, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹²⁰ Habib, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹²¹ Cintya, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

LKS saja sebagai bahan sumber untuk belajar siswa. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran akan selalu ada, maka hal itu tergantung bagaimana kita memahami dan menyikapi hal tersebut, kita harus bisa memaksimalkan faktor pendukung yang ada serta harus bisa meminimalisir segala sesuatu faktor penghambat yang dapat terjadi. Agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Keberhasilan Implementasi Model Pembelajaran Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Ahlak Di MTs Islamic Centre Bae Kudus

Model pembelajaran adalah sebuah rancangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa, model pembelajaran kooperatif adalah suatu model yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai, dan model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together adalah sebuah model yang memberikan siswa kesempatan untuk saling berbagi gagasan dalam menentukan jawaban pada soal, serta diharapkan dapat memberikan dorongan peserta didik untuk termotivasi dalam belajar, serta adanya media dalam proses pembelajaran ini juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Wiwin, bahwa dengan adanya model pembelajaran serta media yang kreatif akan membuat siswa menjadi lebih kompak, semangat dan lebih mengena kepada siswa.¹²² Keberhasilan penggunaan model pembelajaran Numbered Head Together dalam pembelajaran di kelas VIII dalam pembelajaran Aqidah Ahlak ini juga dipengaruhi oleh tepatnya pemilihan media sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan penerapan model pembelajaran Numbered Head Together ini juga terlihat pada beberapa indikator dari motivasi belajar berikut ini:

a. Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar.

Pada kegiatan observasi ditemukan bahwa, saat kegiatan mengerjakan soal secara berkelompok, siswa terlihat begitu ingin dapat menjawab pertanyaan dengan

¹²² Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

benar dan berusaha untuk dapat menemukan jawaban dengan benar, dan tidak putus asa dalam mengerjakan soalsoal, serta dalam kegiatan memutar media pembelajaran antusias siswa sangat tinggi serta sangat ingin berhasil dalam menjawab soal yang harus dijawab. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wiwin, bahwa untuk menjadikan siswa aktif di kelas guru harus mempunyai inovasi-inovasi yang baik dalam pembelajaran agar anak selalu betah dalam pembelajaran dan tidak monoton. Ibu Wiwin juga mengungkapkan bahwa Ibu Wiwin memberikan motivasi dan contoh-contoh yang baik untuk diberikan kepada siswa agar lebih baik dalam belajar.¹²³ Habib salah satu siswa kelas VIII, juga mengungkapkan bahwa Habib sudah semangat dalam mengerjakan soal kelompok secara bersama-sama dengan kelompoknya meskipun Habib merasa lelah, akan tetapi tetap semangat karena menurut Habib kegiatan mengerjakan tugas secara berkelompok ini sangat seru.¹²⁴ Seperti halnya juga yang disampaikan oleh Melisa salah satu siswi kelas VIII, bahwa Melisa semangat sekali dalam mengerjakan soal secara berkelompok karena dapat dikerjakan secara bersama-sama.¹²⁵ Simpulan yang dapat diambil dari hasil observasi serta wawancara di atas adalah siswa sangat senang dan semangat dan tidak mudah putus asa serta ingin sekali mendapatkan hasil yang baik dalam mengerjakan tugas secara berkelompok ataupun pada saat diberikan pertanyaan oleh guru.

b. Adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa, siswa sudah mampu untuk memahami tujuan dari pembelajaran kali ini yaitu berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa siswa sudah dapat adab bersosial media. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wiwin, bahwa para siswa sudah memahami dengan baik tujuan dari pembelajaran kali

¹²³ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara, transkrip

¹²⁴ Habib, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara, transkrip

¹²⁵ Melisa, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara, transkrip

ini, yaitu memahami adab bersosial media.¹²⁶ Seperti halnya juga yang disampaikan oleh Ainia salah satu siswi kelas VIII, bahwa Aira sudah memahami tujuan dari pembelajaran kali ini.¹²⁷ Sama halnya dengan yang sudah disampaikan oleh Melisa salah satu siswa kelas VIII, bahwa Melisa juga sudah memahami tujuan dari pembelajaran kali ini.¹²⁸ Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang di jelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa, siswa sudah memahami tujuan pembelajaran Aqidah Ahlak kali ini dengan baik.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Berdasarkan observasi di lapangan, dalam pembelajaran siswa begitu semangat dan antusias dalam mencari hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dalam kegiatan pengerjaan kelompok terlihat bahwa siswa sudah tekun dan sudah semangat dalam mencari penjelasan materi yang terdapat pada LKS untuk mendapatkan jawaban yang benar meskipun ada siswa yang masih belum mau untuk membantu teman-temannya dalam mengerjakan tugas kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wiwin, bahwa siswa sudah mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi akan pembelajaran meskipun dengan tingkatan yang berbeda-beda serta Ibu Wiwin juga mengungkapkan bahwa, Ibu Wiwin juga memberikan motivasi serta contoh-contoh yang baik agar siswa semakin giat dalam belajar.¹²⁹ Seperti yang disampaikan oleh Melisa salah satu siswi kelas VIII, bahwa Melisa sudah tekun dalam belajar dan sudah semangat dalam mencari hal yang berkaitan dengan materi selama pembelajaran.¹³⁰ Habib salah satu siswa kelas VIII, juga menyatakan bahwa Habib juga sudah semangat dalam mencari hal yang berhubungan dengan pembelajaran serta sudah tekun dalam mengikuti pembelajaran.¹³¹ Berdasarkan hasil

¹²⁶ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹²⁷ Ainia, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹²⁸ Melisa, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹²⁹ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹³⁰ Melisa, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹³¹ Habib, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, siswa sudah mempunyai rasa ingin tahu yang baik terhadap materi pembelajaran serta sudah tekun dalam mengikuti pembelajaran.

d. Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sikap siswa sudah menunjukkan bahwa siswa ingin berhasil dalam belajar, seperti saat pengerjaan soal kelompok siswa sangat berusaha sekali dalam menjawab soal sebaik mungkin dan sangat berusaha untuk dapat menjawab soal itu dengan benar. siswa terlihat ingin sekali jawaban siswa bisa benar, dan saat menjawab soal evaluasi pun siswa sudah berusaha dengan baik untuk mendapatkan hasil yang baik. Dalam observasi ditemukan juga bahwa guru selalu memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dan dapat muncul motivasi untuk selalu ingin mendapatkan prestasi yang baik di kelas, seperti halnya juga yang disampaikan Ibu Wiwin, bahwa Ibu Wiwin selalu memotivasi siswa agar bisa mendapatkan prestasi yang baik¹³² Seperti yang dinyatakan oleh Ainia salah satu siswi kelas VIII, bahwa Ainia sudah berusaha untuk mendapatkan prestasi yang baik di dalam kelas.¹³³ Melisa salah satu siswi di kelas V, juga sudah menyatakan bahwa Melisa juga sudah berusaha untuk mendapatkan prestasi yang

baik di kelas.¹³⁴ Berdasarkan hasil penelitian juga, saat siswa berhasil menemukan jawaban yang tepat saat pengerjaan soal maka guru akan memuji siswa untuk hasil kerja kerasnya tersebut, serta dalam kegiatan menjawab soal pun sama ketika siswa sudah menjawab soal dengan baik dan benar maka guru akan memberikan pujian.

Seperti yang sudah dijelaskan ibu Wiwin, bahwa Ibu Wiwin sudah memuji siswa ketika sudah berhasil melakukan sesuatu karena itu merupakan sesuatu yang harus ada pada pembelajaran, menurut Ibu Wiwin

¹³² Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹³³ Ainia, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹³⁴ Melisa, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

juga bahwa dengan memberikan pujian kepada siswa maka siswa yang lain akan ikut termotivasi untuk melakukan hal baik yang sama dengan teman nya tersebut.¹³⁵ Seperti yang disampaikan oleh Habib salah satu siswa kelas VIII, bahwa Habib senang dengan adanya pujian dari guru.¹³⁶

Seperti yang sudah dikatakan juga oleh Melisa siswi kelas VIII, bahwa Melisa juga senang ketika guru memberikan pujian.¹³⁷ Berdasarkan hasil observasi juga, diketahui bahwa siswa sangat nyaman belajar di kelas ini, dengan fasilitas serta teman yang baik disertai dengan tempat yang bersih dapat membuat nyaman siswa untuk belajar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wiwin, bahwa Ibu Wiwin sangat berusaha agar dapat membuat siswa nyaman dalam proses pembelajaran.¹³⁸

Amel salah satu siswi kelas VIII, juga mengungkapkan bahwa Amel juga sudah nyaman dalam suasana belajar di kelas dikarenakan kelas yang bersih, teman yang baik serta ditambah fasilitas yang baik membuat Amel semakin nyaman dalam belajar.¹³⁹ Sama halnya juga dengan Melisa siswa kelas VIII, yang mengungkapkan bahwa Melisa juga sudah sangat nyaman dengan suasana belajar di kelas.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara juga, diketahui siswa sangat senang sekali dengan cara guru mengajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Aqidah kali ini. Seperti yang di ungkapkan oleh Habib salah satu siswa kelas VIII, bahwa Habib sudah suka dengan cara guru dalam mengajar, menurutnya pembelajaran menjadi menyenangkan dan seru.¹⁴¹ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Melisa salah satu siswi kelas VIII, bahwa Melisa sudah sangat senang dengan cara guru

¹³⁵ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹³⁶ Habib, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹³⁷ Melisa, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹³⁸ Wiwin, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹³⁹ Amel, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹⁴⁰ Melisa, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

¹⁴¹ Habib, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

dalam mengajar.¹⁴² Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang sudah dijelaskan di atas, bahwa siswa sudah berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, sudah senang dengan adanya pujian dari guru, serta sudah nyaman dalam belajar dan senang dengan cara guru dalam mengajar.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di atas menjelaskan bahwa setelah adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Aqidah Ahlak di kelas VIII dapat berjalan dengan baik dan dapat membawa dampak yang baik pada siswa yaitu tujuan dari penerapan model dan media ini dapat tercapai yaitu menjadikan siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar Aqidah Ahlak, seperti penjelasan berikut ini, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa menjadi lebih senang dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih paham akan tujuan pembelajaran, siswa menjadi lebih tekun dalam belajar, menjadi lebih banyak mencari hal-hal yang berhubungan dengan materi, siswa menjadi semangat untuk mendapatkan prestasi yang baik, senang akan pujian sehingga lebih termotivasi untuk belajar, siswa juga nyaman dalam belajar, serta yang terpenting siswa menjadi suka dengan cara guru dalam mengajar, dari hal-hal di atas dapat disimpulkan jika siswa sudah mendapatkan hal atau dampak baik dari adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Aqidah Ahlak.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Ahlak Di MTs Islamic Centre Bae Kudus

Pada dunia pendidikan, pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat pada tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dalam pendidikan. Pada pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum yang saat ini digunakan adalah kurikulum 2013. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh pada perubahan

¹⁴² Melisa, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, wawancara , transkrip

ataupun pergantian dalam kurikulum, oleh karena itu guru harus sangat siap dengan adanya perubahan pada kurikulum.¹⁴³

Hubungan antara guru dengan kurikulum adalah sebuah hubungan yang saling membutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada kurikulum 2013 ini dalam penerapannya lebih memfokuskan pada kegiatan siswa untuk lebih aktif dan dilatih untuk memiliki kesadaran yang tinggi pada dirinya dalam hal belajar.¹⁴⁴ Dengan diterapkannya kurikulum 2013, maka diharapkan guru MTs Islamic Centre Bae Kudus memiliki karakter yang inovatif dan kreatif dalam melakukan pembelajaran salah satunya bisa dengan melakukan penerapan model dan penggunaan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Ahlak, akan tetapi dalam pelaksanaannya guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah serta belum menghadirkan media pembelajaran yang inovatif bagi para siswa, sebagai seorang guru harus memiliki kreativitas dan inovasi agar para siswa dapat ikut aktif dalam pembelajaran.

Untuk itulah model dan media pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting untuk kegiatan pembelajaran. Pelajaran Aqidah Ahlak ini sangat penting untuk dipelajari karena siswa akan dapat Mengerti perilaku yang di anjurkan oleh agama islam, gagasan serta kondisi yang terjadi dengan materi pembelajaran sehingga siswa akan lebih paham akan materi pelajaran. Jadi dengan siswa mempelajari Aqidah Ahlak siswa akan lebih mengerti mana hal yang di anjurkan oleh agama dan mana yang tidak boleh dilakukan. Dengan mempelajari Aqidah Ahlak siswa juga nantinya diharapkan agar mengamalkan ilmunya yang sudah didapatkannya di lingkungan sosial Model pembelajaran adalah suatu acuan yang dapat digunakan oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana dan dapat membuat siswa merasa berkesan dan senang dengan pembelajaran dan dapat paham akan materi. Menurut Tritanto fungsi dari sebuah model dalam pembelajaran sendiri yaitu dapat bermanfaat bagi guru agar dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran, oleh karena itu guru harus dapat memahami serta menguasai

¹⁴³ Sarah Azhari Pohan dan Febriana Dafit, "Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol. 5, No. 3 (2021): 1192, diakses pada 22 Mei 2023, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/898>

¹⁴⁴ Devi Febriyanti dkk, " Analisis Proses Pembelajaran IPA Terpadu Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMP Kecamatan Sumur-Banten", *Pendipa Journal Of Science Education* Vol. 6, No. 1 (2022): 219, diakses pada 23 Mei 2023, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa/article/download/17145/8220>

berbagai kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang guru agar tujuan dalam pembelajaran bisa terwujud.¹⁴⁵

Model NHT yaitu suatu model yang lebih memfokuskan pada interaksi antar siswa, dalam model ini diharapkan siswa dapat saling berbagai pengetahuan serta saling membantu. Model pembelajaran dengan nomor ini pertama kali dihadirkan oleh Spencer Kagan model ini dalam pembelajaran sangat baik dalam memberikan kesempatan siswa untuk menuangkan ide nya serta dapat belajar dalam mengambil keputusan dalam menjawab soal, dengan adanya model kooperatif ini diharapkan siswa dapat lebih aktif bekerja sama dengan teman nya serta siswa akan lebih kompak dan lebih semangat dalam belajar.¹⁴⁶

Media adalah suatu alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran guna meningkatkan potensi dan keterampilan siswa serta dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar¹⁴⁷ Pembelajaran Aqidah Ahlak dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran kelas VIII ini mempunyai tujuan agar siswa dapat lebih mempunyai motivasi yang lebih baik dalam belajar Aqidah Ahlak, dapat meningkatkan hubungan antar siswa, menumbuhkan sikap menerima antar anggota, saling menerima pendapat, dapat melatih siswa memberikan ide nya, serta dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* antara lain sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 - 1) Guru membuat Rencana pembelajaran
 - 2) Guru mempertimbangkan kelebihan dari siswa maupun dirinya sebelum pembelajaran
 - 3) Guru menganalisis media pembelajaran
 - 4) Guru membuat media pembelajaran

¹⁴⁵ Darmadi, Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa, Yogyakarta : Deepublish, 2017 42.

¹⁴⁶ Fathurrohman, Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan.sleman: Ar-Ruzz Media ,2017, 82

¹⁴⁷ Talizaro, “Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa,”, Jurnal komunikasi pendidikan, Vol.2No.2,juli 2018,105

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa
- b) Guru mengabsen siswa
- c) Guru melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai
- d) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Aqidah Ahlak hari ini

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi pembelajaran
- b) Guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya
- c) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dan setiap anggota kelompok akan mendapatkan nomor yang berbeda
- d) Guru membagi soal kepada setiap kelompok untuk dibahas dan dikerjakan bersama-sama
- e) Siswa menjawab soal dengan menggunakan kalimat yang sudah di siapkan
- f) Siswa lain menanggapi jawaban tersebut

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru melakukan kegiatan umpan balik
- b) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
- c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa

Dengan demikian, diterapkannya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Aqidah Ahlak kelas VIII ini untuk meningkatkan semangat serta motivasi siswa dalam belajar Aqidah Ahlak, dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga penerapan model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Akidah Ahlak di kelas VIII ini sangat tepat untuk diterapkan.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Ahlak Di MTs Islamic Centre Bae Kudus

Penerapan model pembelajaran serta media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan pasti terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat. Adapun keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran di pengaruhi oleh beberapa faktor

yang mempengaruhi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran aqidah ahklak di mts Islamic centre bae kudus, kondisi fisik dan kesehatan siswa, siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, siswa memiliki motivasi dalam belajar, keaktifan peserta didik, tenaga pendidik, sarana serta hubungan antar guru.

a) Kondisi Fisik dan kesehatan

Sehat berarti segenap badan dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit.¹⁴⁸ Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dalam keadaan sehat selama proses pembelajaran.

b) Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi

Perhatian siswa pada suatu pembelajaran akan muncul jika materi pembelajaran sesuai dengan yang dia butuhkan, jika siswa merasa bahwa materi tersebut adalah sesuatu yang mereka butuhkan, maka perhatian mereka akan muncul untuk mempelajari materi tersebut, akan tetapi jika siswa merasa tidak tertarik terhadap materi yang dipelajari, maka perhatian dalam diri siswa perlu untuk dimunculkan. Perhatian memiliki pengaruh yang penting dalam kegiatan pembelajaran, jika siswa memiliki perhatian yang baik terhadap apa yang mereka pelajari, maka siswa akan lebih sepenuhnya untuk fokus terhadap tugas yang harus dia selesaikan serta dapat cermat dalam mengatasi masalah yang ada.¹⁴⁹ Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung

c) Siswa memiliki motivasi dalam belajar

Kurang adanya motivasi dapat menyebabkan siswa kurang semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran, motivasi dalam proses pembelajaran dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pada berhasil atau tidaknya siswa dalam memperoleh prestasi. Motivasi belajar selain dapat memberikan kekuatan dalam belajar juga dapat memberi arah belajar yang

¹⁴⁸ Agung, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Grabag Tahun 2019”, 21

¹⁴⁹ Ida Bagus Made Astawa, Belajar dan Pembelajaran, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 50. diakses pada 23 mei 2022 https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_dan_Pembelajaran_Rajawali_%20Pers/LHgvEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Belajar+dan+Pembelajaranida+b%20agus&pg=PR4&printsec=frontcover

jelas sehingga materi dapat dikuasai dengan baik dan sempurna.

¹⁵⁰Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dengan adanya penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together dalam pembelajaran Aqidah Ahlak sudah baik.

d) Keaktifan peserta didik Saat kegiatan pembelajaran

Siswa berperan sebagai obyek dan juga subyek maka tujuan pembelajaran akan tercapai jika siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran dalam hal ini tidak hanya aktif dalam hal fisik nya tetapi juga dalam kejiwaan, jika siswa sudah aktif dalam keduanya maka tujuan pembelajaran dapat terwujud.¹⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran, mulai dari aktif dan semangat dalam mengerjakan tugas secara berkelompok meskipun ada yang belum mau membantu teman nya untuk mengerjakan tugas kelompok, semangat

e) Tenaga pendidik

Guru yang kurang mampu dalam melakukan proses pembelajaran dapat menyebabkan kegiatan belajar siswa menurun, yang akibatnya dapat menyebabkan siswa tidak tertarik pada materi pelajaran yang diajarkan. Dengan dasar ini maka diperlukan adanya suatu perubahan dengan mengambil langkah mengubah sistem yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁵² Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru sudah mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar.

f) Sarana

Sarana pembelajaran adalah sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan pada proses kegiatan pembelajaran setiap hari akan tetapi dapat memengaruhi proses pembelajaran.¹⁵³ Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui

¹⁵⁰ Mawardi, “Faktor-faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Lange Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam” Jurnal Pendidikan Islam Volume 10, Nomor 2, November 2019,109.

¹⁵¹ Umar, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), xvi. diakses pada 23 mei 2023, https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Kurikulum_Pendidika%20n_Agama/F0kwDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

¹⁵² Sadijan, Jurnal Dwija Utama: Edisi 42 Volume 10 Februari 2019 (Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta, 2019), 70.

¹⁵³ Suyyinah, Full Day Education Konsep dan Implementasi, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 39. diakses pada 23 mei 2023,

bahwa sarana di MTs Islamic Centre Bae Kudus sudah memadai untuk digunakan dalam pembelajaran.

g) Hubungan antar guru

Hubungan antar guru di sekolah juga dapat berpengaruh terhadap kualitas guru dalam mengajar, karena motivasi kerja terbentuk dari hubungan sosial di lingkungan sekitar, hubungan antar guru yang buruk akan mempengaruhi kinerja guru, begitupun sebaliknya, hubungan antara guru harus terjalin dengan baik agar tercipta keharmonisan, keselarasan, dan kenyamanan dalam bekerja sama. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antar guru di MTs Islamic Centre Bae Kudus sudah sangat baik.

Selain adanya faktor pendukung, dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam penerapan model dan media ini pun juga terdapat faktor penghambatnya, antara lain yaitu, kurang adanya kesadaran siswa, serta sumber belajar.

1) Kurang adanya kesadaran siswa

Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi siswa yaitu menciptakan kesadaran siswa untuk dapat menganggap penting suatu tugas serta bisa menerimanya sebagai suatu tantangan, sehingga mereka akan bekerja keras untuk mengerjakannya, hal ini merupakan suatu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan bekerja keras agar mendapatkan hasil yang memuaskan bagi dirinya.¹⁵⁴ Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih terdapat siswa yang belum mau untuk membantu teman nya dalam mengerjakan tugas kelompok.

2) Sumber belajar

Sumber belajar dapat berperan sebagai faktor keberhasilan pada pembelajaran karena sumber belajar merupakan sebuah sarana pendukung yang dapat digunakan siswa untuk mencapai keberhasilan

https://books.google.com/books?uid=113008367170657766716&hl=id&newbks=0&printsec=frontcover&source=newbks_fb

¹⁵⁴ Bening Samudra Bayu Wasono, Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. (Bogor: Guepedia, 2021), 45. diakses pada 23 mei 202. https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Dalam_Meningkatkan_Sema%20ngat_Bel/6KBKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

pembelajaran.¹⁵⁵ ketika sumber pembelajaran tidak terpenuhi dengan baik maka kegiatan pembelajaran tidak akan efektif, sumber belajar berfungsi agar semua informasi pengetahuan yang dibutuhkan siswa dapat terpenuhi, maka dengan sumber belajar dapat terpenuhi maka kompetensi yang ingin tercapai dapat terwujud. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sumber belajar Aqidah Ahlak siswa di sekolah ini hanyalah LKS.

3. Analisis Keberhasilan Implementasi Model Pembelajaran Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Ahlak Di MTs Islamic Centre Bae Kudus

Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pembelajaran dapat terwujud setelah adanya pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus menentukan tujuan pembelajaran dengan baik agar dapat membawa dampak yang baik terhadap siswa, baik itu terhadap pengetahuan, sikap ataupun keterampilan.¹⁵⁶ Keberhasilan proses kegiatan penerapan model pembelajaran Numbered Head Together salah satu yang mempengaruhinya adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Penyampaian materi tidak bisa hanya dilakukan dengan model ceramah saja, akan tetapi diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang kreatif serta media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa, model pembelajaran kooperatif adalah suatu model yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai, dan model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together adalah sebuah model yang memberikan siswa kesempatan untuk saling berbagi gagasan dalam menentukan jawaban pada soal, serta diharapkan dapat

¹⁵⁵ Hana Sakura Putu Arga, dkk, Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan, (Sumedang: Sumedang Press, 2019), 8. diakses pada 23 mei 2023. <https://books.google.co.id/books?id=ZWu1DwAAQBAJ&printsec=frontcover%20&hl=id#v=onepage&q&f=false>

¹⁵⁶ Hamzah, Kurikulum Dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), 138. diakses pada 24 mei 2023. https://www.google.co.id/books/edition/KURIKULUM_DAN_PEMBELAJA%20ORAN_Panduan_Lengkap/kHEvEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hamzah+kurik%20ulum+dan+pembelajaran&pg=PA325&printsec=frontcover

memberikan dorongan peserta didik untuk termotivasi dalam belajar, serta adanya media dalam proses pembelajaran ini juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Media untuk anak usia Sekolah Dasar sangat diperlukan karena merekamasih berfikir secara konkret serta lebih mudah belajar dengan menggunakan benda yang terlihat secara langsung.¹⁵⁷ Setelah dipilihnya penerapan model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran, selanjutnya guru harus memikirkan langkah langkah yang tepat untuk kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran juga sangat ditentukan oleh sebuah perencanaan pembelajaran yang matang, karena jika dilakukan dengan baik setengah keberhasilan pembelajaran sudah dapat dikatakan dapat tercapai dan setengahnya lagi terletak pada proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Perencanaan pembelajaran pada pengertian umum adalah sebuah kebijakan guru dalam upaya mempersiapkan sajian materi yang akan diterapkan pada suatu proses pembelajaran termasuk juga merencanakan perangkat pembelajaran yang bisa menunjang proses kegiatan pembelajaran guru dan siswa menjadi lebih baik.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan dalam perencanaan pembelajaran tidak boleh terlepas dari beberapa aspek berikut ini, persiapan terhadap situasi, persiapan terhadap siswa yang akan dihadapi, persiapan dalam tujuan umum pembelajaran, persiapan bahan pembelajaran, persiapan penggunaan alat peraga, persiapan evaluasi.¹⁵⁸ Dan juga sebelum pembelajaran dilaksanakan, sebelumnya guru harus membekali dirinya sebaik mungkin. Jadi guru harus menyiapkan dirinya dengan bahanbahan pembelajaran yang baik dan matang.¹⁵⁹Jadi di dalam rangka

¹⁵⁷ Yamomaha, “Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Pada Pembelajaran Matematika Pada Sekolah Dasar Pokok Bahasan Pecahan””jurnal warta dharmawangsa,vol,14.No,4(2020) 721, 721.

¹⁵⁸ St, Marwiyah, dkk, Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013, (Sleman: Deepublish, 2018), 51-61. diakses pada 24 mei 2023.
https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Pembelajaran_Kontemp%20orer_Ber/V09mDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perencanaan+pembelajaran%20+kontemporer&pg=PA52&printsec=frontcover

¹⁵⁹ Elya Umi Hanik, dkk, “Strategi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Dengan Media Video Di Kelas 3 MI NU Matholiul Falah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”Yasin:Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya,

meningkatkan mutu pendidikan juga terdapat sebuah perencanaan pendidikan yang sudah matang guna mendapatkan pembelajaran yang efektif.¹⁶⁰

Pada penerapan ini keberhasilan yang diharapkan adalah bertambahnya motivasi siswa dalam belajar Aqidah Ahlak. Adapun indikator dalam meningkatnya motivasi siswa menurut Uno adalah sebagai berikut, adanya hasrat serta keinginan berhasil dalam belajar, adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar, adanya harapan serta cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar karena suasana yang menarik dapat menyebabkan proses belajar menjadi lebih bermakna,¹⁶¹ adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.¹⁶²

Keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* siswa sangat bersemangat sekali dan siswa sangat antusias dalam menjawab soal yang sudah mereka kerjakan secara berkelompok tadi, serta tidak pantang menyerah dalam mempelajari dan memahami materi yang ada di LKS untuk menjawab soal kelompok, dan siswa menjadi lebih berani untuk berpendapat dalam suatu kelompok, serta dengan adanya media siswa jadi lebih ingin berhasil dalam belajar, dan munculnya rasa ingin tahu siswa yang tinggi saat kerja kelompok apakah jawaban mereka benar atau tidak, dan siswa dapat termotivasi dengan adanya pujian siswa juga sudah nyaman ketika pembelajaran berlangsung, siswa juga sudah suka dengan cara guru mengajar. Serta hasil evaluasi siswa juga sudah menunjukkan hasil yang baik. Sehingga dengan Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Ahlak Di MTs Islamic Centre Bae Kudus ini dapat membawa perubahan yang lebih baik untuk siswa.

Vol. 2, No. 1, Februari (2022): 46. diakses pada 18 Juni 2022.
<http://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin/article/view/162>

¹⁶⁰ Ashif Az Zafi, dkk, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah Babus Salam Blingoh Donorojo Jepara" *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5, No. 2 September (2021):239

¹⁶¹ Endang, Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar, Yogyakarta: deepublish, 2020. hal 20

¹⁶² Nasrah, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 03 (2), (2020) , 209.